



ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *ECONOMIC VALUE ADDED* PADA PT ULTRA JAYA MILK, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Alrido Simanjuntak¹⁾, Yansen Siahaan²⁾, Liper Siregar³⁾, Musa F. Silaen⁴⁾, Loist Abdi Putra⁵⁾

¹²³⁴⁵Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia.

*E-mail: ¹alrido@gmail.com, ²yansen@stiesultanagung.ac.id,³

liper@stiesultanagung.ac.id, ⁴musa@stiesultanagung.ac.id, ⁵loistabdi@stiesultanagung.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Gambaran kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. 2. Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk, Tbk menggunakan *Economic Value Added*. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dan teknik analisis induktif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Nilai rata-rata *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) mengalami peningkatan setiap tahun. Dikarenakan perolehan nilai laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) yang cenderung meningkat dan nilai tingkat pajak yang cenderung mengalami penurunan. 2. Nilai rata-rata *Invested Capital* (IC) pada mengalami peningkatan setiap tahun. Disebabkan jumlah ekuitas dan hutang jangka panjang mengalami peningkatan. 3. Nilai rata-rata *Weight Average Cost of Capital* (WACC) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dikarenakan meningkatnya jumlah laba bersih setelah pajak yang diperoleh sementara jumlah ekuitas dan liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan. 4. Nilai rata-rata *Capital Charge* (CC) mengalami peningkatan. Dikarenakan nilai rata-rata WACC mengalami peningkatan. 5. Nilai rata-rata *Economic Value Added* (EVA) pada mengalami peningkatan. Disebabkan oleh perolehan nilai NOPAT mengalami peningkatan dan jumlah NOPAT lebih besar dibandingkan nilai *capital charge* yang disyaratkan.

Kata Kunci : *Invested Capital, Weight Average Cost of Capital, Capital Charge, Economic Value Added, Kinerja Keuangan.*

Abstract

The purpose of this study is to find out: 1. An overview of the financial performance of PT Ultra Jaya Milk, Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. 2. The factors that led to an increase in the financial performance of PT Ultra Jaya Milk, Tbk using Economic Value Added. This research design uses library research. This research was conducted using qualitative descriptive analysis techniques, and inductive analysis techniques. The results of this study can be summarized as follows: 1. The average value of Net Operating Profit After Tax (Nopat) has increased every year. Due to the acquisition of profit before tax and interest (EBIT) which tends to increase and the value of the tax rate which tends to decrease. 2. The average value of Invested Capital (IC) has increased every year. Due to the amount of equity and long-term debt has increased. 3. The average value of the Weight Average Cost of Capital (WACC) has increased every year. Due to the increase in the amount of net profit after tax obtained while the amount of equity and long-term liabilities has increased. 4. The average Capital Charge (CC) value has increased. Because the average WACC value has increased. 5. The average value of Economic Value Added (EVA) has increased. This is because the NOPAT value has increased and the NOPAT amount is greater than the required capital charge.

Keywords: *Invested Capital, Weight Average Cost of Capital, Capital Charge, Economic Value Added Economic Value Added, Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis saat ini mengharuskan setiap perusahaan memiliki strategi yang cukup agar bisa bersaing dengan perusahaan lain sejenisnya. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut untuk melakukan pembaruan strategi dalam mengelola manajemennya serta melakukan penilaian kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan juga sebagai dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan salah satunya adalah metode analisis *Economic Value Added* (EVA), dimana pemilik usaha bisnis akan mengetahui tingkat kesejahteraan dan kesehatan *financial* perusahaannya. EVA juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana dan memecahkan masalah dalam bisnis.

Economic Value Added (EVA) adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Untuk mengetahui nilai dari *Economic Value Added* (EVA) suatu perusahaan terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu dengan mengetahui nilai dari *Net Operating Profit After Taxes* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost of Capitals*

(WACC), dan *Capital Charges*.

Metode *Economic Value Added* (EVA) menetapkan standar penilaian untuk melihat tingkat kinerja perusahaan, standar tersebut yaitu jika hasil dari *Economic Value Added* (EVA) > 0 (perusahaan mampu menciptakan nilai tambah) dan sebaliknya jika hasil dari *Economic Value Added* (EVA) < 0 (perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah).

Net Operating Profit After Taxes (NOPAT) merupakan pengukuran profitabilitas yang menghitung jumlah teoritis uang tunai yang dapat dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya jika tidak memiliki hutang. *Invested Capital* merupakan jumlah dari keseluruhan baik modal hutang maupun modal sendiri.

Weighted Average Cost of Capitals (WACC) merupakan jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, seperti biaya hutang serta setoran modal saham (biaya ekuitas). *Capital Charges* merupakan integrasi antara *Invested Capital* dan *Weighted Average Cost of Capital* untuk menentukan besarnya arus kas yang dibutuhkan penyandang dana dalam memperkirakan risiko dari jumlah modal yang diinvestasikan

Perusahaan yang dipilih oleh penulis pada penelitian ini adalah PT Ultra Jaya Milk, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. PT Ultra Jaya Milk, Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang didirikan pada tanggal 2 November 1971 yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme No. 131 di Padalarang, Kab. Bandung, Indonesia. Perusahaan

ini merupakan pioneer di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia, dan sekarang memiliki mesin pemroses minuman teranggih se-Asia Tenggara.

Berikut ini adalah gambaran grafik tingkat perkembangan laba/rugi pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 pada Gambar 1.



Sumber: (Data diolah, 2023)

Gambar 1
Perkembangan Tingkat Laba-Rugi

Pada Gambar 1, memperlihatkan tingkat perkembangan laba-rugi pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 cenderung meningkat. Pada tahun 2018 PT Ultra Jaya Milk, Tbk mengalami penurunan laba yang disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan, beban administrasi dan umum, dan beban keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Zulfachri *et al.*, 2018), yang menyatakan “penurunan laba bersih setelah pajak disebabkan karena menurunnya penjualan neto, beban pokok penjualan, laba bruto, laba usaha, laba sebelum pajak penghasilan, dan beban pajak penghasilan”.

Pada tahun 2020 Penjualan PT Ultra

Jaya Milk, Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya penjualan terhadap makanan dan minuman lokal juga akibat menurunnya penjualan ekspor. Penjualan sangat berpengaruh terhadap laba kotor yang diperoleh perusahaan, karena untuk memperoleh keuntungan perusahaan harus mampu memaksimalkan tingkat penjualan dimana tingkat penjualan itu dilihat dari quantity produk yang terjual. Hal ini senada dengan teori (Kasmir, 2015) “ketika jumlah penjualan meningkat, maka laba kotor pun akan meningkat tetapi, apabila jumlah penjualan turun maka laba kotor pun akan ikut turun”

Berdasarkan fenomena yang ada di latar belakang masalah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut (Martani *et al.*, 2012), “akuntansi adalah bahasa bisnis, yang dapat menghasilkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, sehingga informasi akuntansi dapat digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja di masa mendatang”.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Astuti *et al.*, 2021), “analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan atau badan usaha masa lalu dan masa sekarang”.

Kinerja Keuangan

Menurut (Rudianto, 2013), “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aktiva perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Economic Value Added (EVA)

Menurut (Sumarsan, 2013), “*Economic Value Added* (EVA) merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan”.

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Economic Value Added (EVA)

Menurut (Tunggal, 2008), “suatu sistem manajemen laba yang digunakan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) dikenal dengan pendekatan nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*)”.

METODE

Desain Penelitian digunakan sebagai rencana penelitian. Dalam metode ini penelitian dilakukan melalui pembacaan langsung, pencarian informasi melalui alat elektronik, dan penelitian pada buku esai ilmiah, catatan kuliah dan referensi lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan *economic value added*. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit selama periode 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

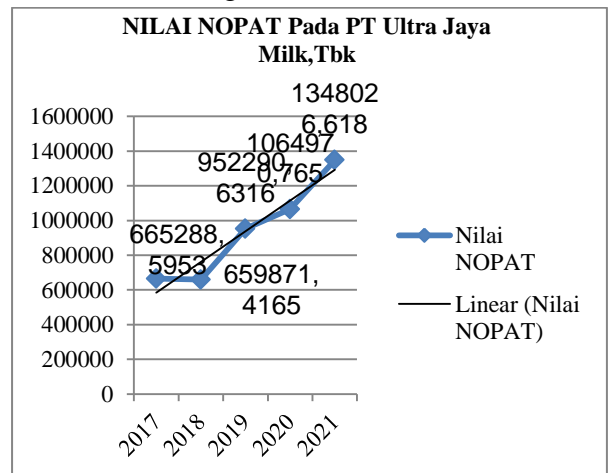
Analisis Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Tabel 1
Net Operating Profit After Tax

Tahun	EBIT	1 – Tax	NOPAT
2017	959.334	0,6935	665.289
2018	892.565	0,7393	659.871
2019	1.264.394	0,7532	952.291
2020	1.364.261	0,7806	1.064.971
2021	1.627.958	0,828	1.348.027
Rata-rata			938.090
Nilai Maksimum			1.348.027
Nilai Minimum			659.871

Sumber : (Data Diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 1, maka disajikan gambaran perkembangan tingkat perolehan laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk (ULTJ) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, sebagai berikut:



Sumber : (Data Diolah 2023)

Gambar 2

Grafik Net Operating Profit After Tax

Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 2 dapat dilihat bahwa nilai operasi setelah pajak (NOPAT) pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk selama tahun penelitian mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) serta tingkat pajak selama tahun penelitian mengalami peningkatan. Nilai rata-rata laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk sebesar 938.090. Adapun nilai NOPAT dibawah rata-rata terdapat di tahun 2017-2018, sedangkan nilai NOPAT diatas rata-rata terdapat di tahun 2019-2021. Sedangkan nilai laba bersih operasi

setelah pajak (NOPAT) minimum terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp. 659.871. Yang artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan NOPAT Rp.569.871. Hal ini menunjukkan bahwa nilai laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) yang diperoleh pada tahun tersebut mengalami penurunan yang sangat signifikan, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) yang dihasilkan. Sedangkan nilai laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) maksimum terdapat pada tahun 2021. Artinya perusahaan mampu memperoleh NOPAT sebesar Rp. 1.348.027. Hal ini menunjukkan bahwa PT Ultra Jaya Milk,Tbk (ULTJ) telah mampu mengoptimalkan perolehan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dengan nilai yang jauh lebih besar dibandingkan dengan tingkat pajaknya.

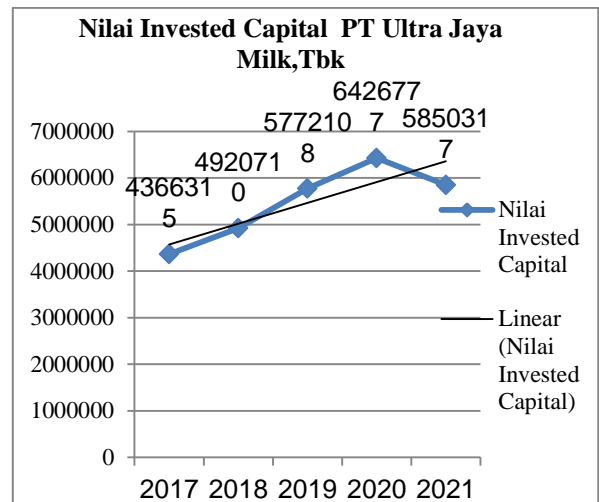
Analisis *Invested Capital* (IC)

Tabel 2
***Invested Capital* pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk**

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Liabilitas Jangka Pendek	<i>Invested capital</i>
2017	5.186.940	820.625	4.366.315
2018	5.555.871	635.161	4.920.710
2019	6.608.422	836.314	5.772.108
2020	8.754.116	2.327.339	6.426.777
2021	7.406.856	1.556.539	5.850.317
Rata-rata			5.467.245
Nilai Maksimum			6.426.777
Nilai Minimum			4.366.315

Sumber : (Data Diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 2, maka disajikan grafik perkembangan tingkat perolehan *Invested Capital* (IC) pada PT Ultra Jaya Milk,Tbk (ULTJ), yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, sebagai berikut :



Sumber : (Data Diolah 2023)

Gambar 3

Grafik Nilai *Invested Capital*

Berdasarkan Tabel 2 dan Grafik 3, dapat diketahui bahwa nilai *Invested Capital* (IC) pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk (ULTJ) selama tahun penelitian, cenderung mengalami peningkatan. Nilai rata-rata *Invested Capital* pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk sebesar Rp.5.467.245. adapun *Invested Capital* dibawah rata-rata ada pada tahun 2017 dan 2018, sedangkan *Invested capital* yang berada diatas rata-rata ada pada tahun 2019-2021. Sedangkan untuk nilai *Invested Capital* (IC) minimum terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 4.265.576, nilai minimum ini lebih besar dari nilai *Invested Capital* dari tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa PT Ultra Jaya Milk, Tbk mampu mengoptimalkan penggunaan Hutang jangka panjang dan Hutang jangka pendek untuk membiayai sebagian besar beban operasionalnya dan penambahan ekuitas. Selanjutnya untuk nilai *Invested Capital* (IC) maksimum terdapat pada tahun 2020 sebesar Rp. 6.426.777. Hal ini menunjukkan bahwa PT Ultra Jaya Milk, Tbk masih membiayai sebagian besar beban operasionalnya dari liabilitas jangka

panjang, liabilitas jangka pendek dan penambahan ekuitas.

Analisis *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

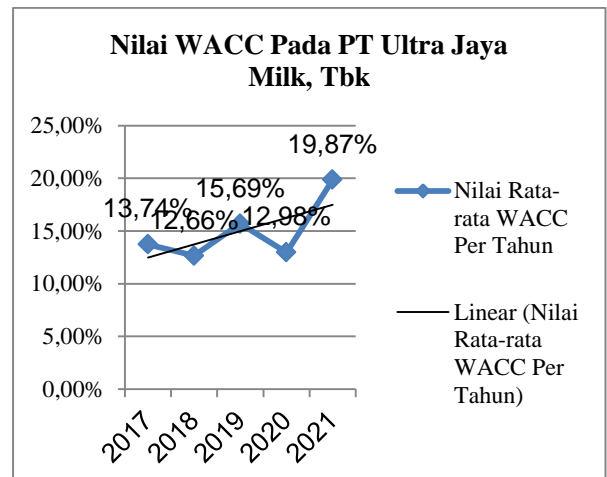
Weight Average Cost of Capital adalah perhitungan biaya rata-rata tertimbang yang digunakan sebagai alat ukur dalam menemukan besarnya tingkat biaya modal dan gambaran tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor. Berikut adalah gambaran *Weight Average Cost of Capital* pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Weight Average Cost of Capital

Tahun	Tingkat Hutang	Cost of Debt	Tingkat Ekuitas	Cost of Equity	Tax	WACC
2017	0,1886	0,0015	0,8114	0,1691	0,694	13,74%
2018	0,1406	0,0027	0,8594	0,1469	0,739	12,66%
2019	0,1443	0,0017	0,8557	0,1832	0,753	15,69%
2020	0,4538	0,0085	0,5462	0,2321	0,781	12,98%
2021	0,3063	0,1037	0,6937	0,2485	0,828	19,87%
Nilai Rata-Rata						14,99%
Nilai Maksimum						19,87%
Nilai Minimum						12,66%

Sumber : (Data Diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 3, disajikan grafik perkembangan tingkat perolehan *Weight Average Cost Of Capital* (WACC) pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk (ULTJ) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, sebagai berikut :



Sumber : (Data Diolah 2023)

Gambar 4
Grafik Nilai *Weight Average Cost Of Capital*

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 4, dapat diketahui bahwa nilai *Weight Average Cost Of Capital* (WACC) pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk selama tahun penelitian, berfluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Selanjutnya nilai rata-rata WACC pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk sebesar 14,99%. Adapun nilai WACC dibawah rata-rata terdapat pada tahun 2017,2018 dan 2020, sedangkan nilai WACC diatas rata-rata terdapat pada tahun 2019 dan 2021.

Sedangkan nilai WACC minimum terdapat pada tahun 2018 sebesar 12,66%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 PT Ultra Jaya Milk, Tbk belum mampu mengoptimalkan pengelolaan modal dan hutang dengan baik serta perolehan laba setelah pajak pada tahun 2018 jauh lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat pengembalian modal. Sementara untuk nilai WACC maksimum PT Ultra Jaya Milk,Tbk terdapat pada tahun 2021 sebesar 19,87% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut PT Ultra Jaya Milk, Tbk telah mampu mengoptimalkan tingkat pengembalian modal dan tingkat

pengembalian investasi dengan nilai persentase yang cukup tinggi, sehingga perusahaan juga telah mampu mengelola modal dan hutang dengan baik.

Analisis *Capital Charge* (CC)

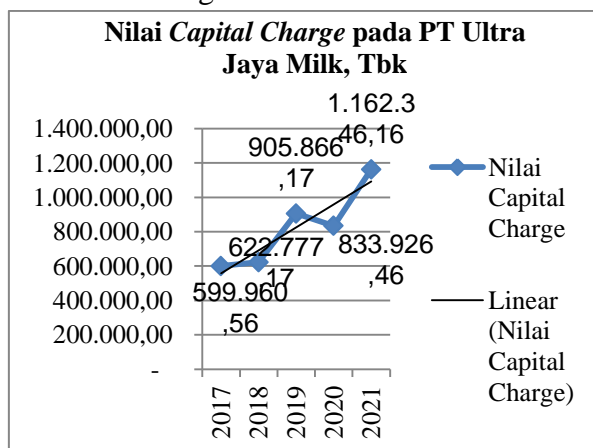
Capital Charge merupakan tingkat pengembalian minimum yang harus diperoleh perusahaan dari modal yang diinvestasikan. Berikut ini adalah gambaran *Capital Charge* pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Capital Charge

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charge
2017	599.960,56	4.366.315	586.118,36
2018	622.777,17	4.920.710	610.539,97
2019	905.866,17	5.772.108	889.065,12
2020	833.926,46	6.426.777	814.280,95
2021	1.162.346,16	5.850.317	1.139.721,97
Nilai Rata-Rata			824.975,30
Nilai Maksimum			1.162.346,16
Nilai Minimum			599.960,56

Sumber : (Data Diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 4, maka disajikan grafik perkembangan tingkat perolehan *Capital Charge* (CC) pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk yang terdaftar di Busa Efek Indonesia sebagai berikut :



Sumber : (Data Diolah 2023)

Gambar 5
Grafik Nilai *Capital Charge*

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 5, dapat dilihat bahwa nilai *Capital Charge* pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk selama tahun penelitian mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Selanjutnya nilai rata-rata *Capital Charge* PT Ultra Jaya Milk, Tbk selama tahun penelitian sebesar Rp. 807.945,27. Adapun nilai *capital charges* dibawah rata-rata ada pada tahun 2017-2018, sedang nilai *capital charges* diatas rata-rata terdapat pada tahun 2019-2021. Sedangkan untuk nilai minimum *Capital Charge* terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp. 586.118,36, jika dibandingkan dengan tahun 2016 mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa beban modal yang ditanggung oleh PT Ultra Jaya Milk, Tbk dari total modal yang diinvestasikan pada tahun 2017 memiliki nilai yang paling kecil dibandingkan dengan tahun lainnya. Dengan demikian, harapan investor terhadap tingkat pengembalian modal pada tahun 2017 menjadi sangat rendah, yang disebabkan oleh nilai rata-rata tertimbang (WACC) jauh lebih kecil.

Sementara untuk nilai maksimum *Capital Charge* (CC) terdapat pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.139.721,97. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah biaya modal rill yang harus ditanggung perusahaan dari modal yang diinvestasikan pada tahun 2017 paling besar dibandingkan dengan yang lainnya.

Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode *Economic Value Added*

Economic Value Added adalah salah satu metode untuk mengukur kinerja keuangan dengan mengurangi laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal (*Capital Charge*), sehingga dengan demikian didapat nilai tambah ekonomis yang diperoleh perusahaan. Perhitungan kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk, Tbk

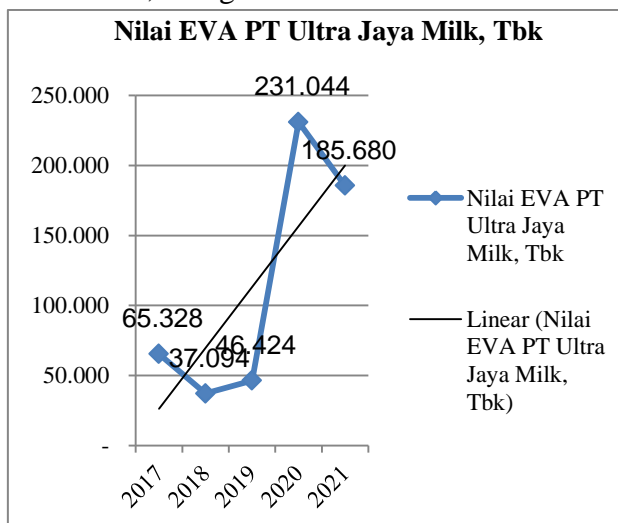
menggunakan Metode *Economic Value Added* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Nilai *Economic Value Added*

Tahun	NOPAT	Capital Charge	EVA
2017	65.328	599.961	65.328
2018	37.094	622.777	37.094
2019	46.424	905.866	46.424
2020	231.044	833.926	231.044
2021	185.680	1.162.346	185.680
Nilai Rata-Rata			113.114
Nilai Maksimum			231.044
Nilai Minimum			37.094

Sumber : (Data Diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 5, maka disajikan grafik perkembangan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, sebagai berikut :



Sumber : (Data Diolah 2023)

Gambar 6
Grafik Nilai *Economic Value Added*

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 6, dapat diketahui bahwa nilai EVA PT Ultra Jaya Milk, Tbk selama tahun penelitian mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Nilai rata-rata *Economic Value Added* (EVA) selama tahun penelitian sebesar Rp. 113.114.

Adapun nilai EVA dibawah rata-rata terdapat pada tahun 2017-2019, sedangkan nilai EVA diatas rata-rata terdapat pada tahun 2020-2021. Sedangkan untuk nilai minimum EVA terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp. 37.094. Hal ini disebabkan oleh selisih nilai laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) masih lebih kecil dibandingkan nilai *Capital Charge*. Sementara nilai maksimum EVA terdapat pada tahun 2020 sebesar Rp. 231.044. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Ultra Jaya Milk, Tbk pada tahun 2021 mampu mengoptimalkan perolehan laba operasi setelah pajak (NOPAT), Hal ini menunjukkan bahwa PT Ultra Jaya Milk, Tbk masih mampu dalam menghasilkan nilai tambah ekonomis (EVA) melalui perolehan nilai laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) yang lebih tinggi dibandingkan nilai biaya modal (*Capital Charges*).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat PT Ultra Jaya Milk, Tbk mampu menghasilkan $EVA > 0$. Artinya telah terjadi nilai tambah pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana. Tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada tingkat biaya modal atau tingkat biaya yang diharapkan investor atas investasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis keseluruhan maka anggapan dasar penelitian ini adalah “faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat yaitu meningkatnya jumlah pendapatan, meningkatnya nilai laba sebelum pajak dan bunga, meningkatnya pengembalian modal, tingkat pajak yang mengalami fluktuasi cenderung menurun, nilai hutang jangka panjang yang cenderung meningkat dan juga nilai modal ekuitas

yang mengalami peningkatan” dapat diterima.

EVALUASI

Evaluasi *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan perolehan nilai laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) yang mengalami kecenderungan meningkat dan nilai tingkat pajak juga mengalami penurunan. Peningkatan nilai laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni meningkatnya volume penjualan dan jumlah pendapatan, beban pokok yang mengalami peningkatan sehingga berdampak pada laba kotor yang dihasilkan, serta menurunnya tingkat pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Untuk terus lebih meningkatkan nilai laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT), PT Ultra Jaya Milk, Tbk dapat lebih mengoptimalkan jumlah produksi dan meningkatkan penjualan agar perusahaan tetap mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Kemudian perusahaan juga bisa mencari investor baru untuk menambah modal perusahaan, perusahaan juga dapat mengurangi biaya-biaya yang dapat mengurangi laba operasi perusahaan dengan mengevaluasi kembali anggaran operasional dan strategi perusahaan.

Evaluasi *Invested Capital* (IC)

Invested Capital (IC) pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh jumlah total hutang dan ekuitas yang terus meningkat. Meningkatnya nilai *Invested Capital* akan berpengaruh terhadap menurunnya

nilai tambah yang akan didapatkan oleh perusahaan. Untuk menurunkan nilai *invested capital*, perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk menurunkan *invested capital*. Perusahaan juga perlu menggunakan modal ekuitas yang dimiliki untuk membiayai kegiatan perluasan area peternakan.

Evaluasi *Weight Average Cost Of Capital* (WACC)

Nilai rata-rata tertimbang (WACC) pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Peningkatan nilai rata-rata tertimbang (WACC) dikarenakan meningkatnya jumlah persentase ekuitas dan biaya hutang yang tinggi. Untuk meminimalkan nilai rata-rata tertimbang (WACC) perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah pinjaman kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga untuk menambah modal perusahaan, menurunkan biaya dengan menerbitkan obligasi dengan suku bunga yang lebih kecil dari yang sebelumnya ditawarkan kepada perusahaan investor.

Evaluasi *Capital Charge* (CC)

Capital Charge (CC) pada PT Ultra Jaya Mil, Tbk mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan Nilai rata-rata WACC yang mengalami peningkatan selama tahun penelitian. Meningkatnya nilai *capital Charge* berpengaruh negatif terhadap nilai tambah ekonomi (EVA) yang diperoleh perusahaan. *Capital charge*, bagi investor merupakan biaya yang dikeluarkan dari dana yang ditanamkan investor pada suatu perusahaan. Sementara bagi perusahaan *capital charge* merupakan tingkat pendapatan

yang disyaratkan atas modal yang diperoleh perusahaan. Untuk menurunkan nilai *Capital Charges* (CC) perusahaan hanya perlu meningkatkan nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) setiap tahunnya.

Evaluasi Kinerja Keuangan PT Ultra Jaya Milk,Tbk dengan menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Nilai perolehan EVA pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat selama tahun penelitian. Hal ini disebabkan oleh perolehan nilai laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) yang mengalami peningkatan, dan jumlah laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) masih lebih besar dibandingkan dengan nilai *capital charge* yang disyaratkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tunggal, 2008) “yang menyatakan bahwa jika nilai EVA naik (positif) maka kinerja keuangan baik”. Dengan demikian, kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk, Tbk masih dalam kondisi baik, karena nilai rata-rata *economic value added* (EVA) PT Ultra Jaya Milk,Tbk selama tahun penelitian masih berada diatas nol (positif). Yang berarti PT Ultra Jaya Milk,Tbk masih mampu menciptakan nilai tambah melalui laba bersih setelah operasi dan modal yang diinvestasikan. Untuk tetap menjaga kondisi EVA, perusahaan perlu meningkatkan keuntungan tanpa harus menambah modal yang ada. Perusahaan perlu melakukan investasi pada proyek-proyek dengan tingkat pengembalian yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang pada bab lima, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) pada PT Ultra Jaya Milk,Tbk sebesar 938.090. Adapun nilai NOPAT dibawah rata-rata terdapat di tahun 2017-2018, sedangkan nilai NOPAT diatas rata-rata terdapat di tahun 2019-2021.
2. Nilai rata-rata *Invested Capital* pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk sebesar Rp.5.467.245. *Invested Capital* dibawah rata-rata ada pada tahun 2017 dan 2018 sedangkan yang berada diatas rata-rata ada pada tahun 2019-2021.
3. Nilai rata-rata WACC pada PT Ultra Jaya Milk, Tbk sebesar 14,99%. Nilai WACC dibawah rata-rata ada pada tahun 2017,2018 dan 2020, sedangkan nilai WACC diatas rata-rata ada pada tahun 2019 dan 2021.
4. Nilai rata-rata *Capial Charge* PT Ultra Jaya Milk,Tbk selama tahun penelitian sebesar Rp. 807.945,27. Nilai *capital charges* dibawah rata-rata ada pada tahun 2017-2018, sedang nilai *capital charges* diatas rata-rata terdapat pada tahun 2019-2021. Nilai rata-rata *Economic Value Added* (EVA) selama tahun penelitian sebesar Rp. 113.114. Nilai EVA dibawah rata-rata ada pada tahun 2017-2019, sedangkan nilai EVA diatas rata-rata ada pada tahun 2020-2021.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk terus lebih meningkatkan nilai laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT), PT Ultra Jaya Milk, Tbk dapat lebih mengoptimalkan jumlah produksi dan meningkatkan penjualan agar perusahaan tetap mampu menghasilkan laba yang lebih besar. Kemudian perusahaan juga bisa mencari investor baru untuk menambah modal perusahaan, perusahaan juga dapat mengurangi biaya-biaya yang dapat mengurangi laba operasi perusahaan dengan mengevaluasi kembali anggaran operasional dan strategi perusahaan..
2. Untuk menurunkan nilai *invested capital*, perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk menurunkan *invested capital*. Perusahaan juga perlu menggunakan modal ekuitas yang dimiliki untuk membiayai kegiatan perluasan area peternakan.
3. Untuk menurunkan nilai *Capital Charges (C)* perusahaan hanya perlu meningkatkan nilai *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* setiap tahunnya..
4. Untuk menurunkan nilai *Capital Charges (CC)* perusahaan hanya perlu meningkatkan nilai *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* setiap tahunnya..
5. Untuk tetap menjaga kondisi EVA, perusahaan perlu meningkatkan keuntungan tanpa harus menambah modal yang ada. Perusahaan perlu melakukan investasi pada proyek-proyek dengan tingkat pengembalian yang tinggi.
6. Sehubungan dengan keterbatasan penulis, penelitian ini masih memiliki kekurangan. Penulis berharap semoga peneliti selanjutnya dapat lebih

menyempurnakan penelitian ini dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti et al. (2021) **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: CV.MEDIA SAINS INDONESIA.
- Kasmir (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. satu. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada.
- Martani, D. et al. (2012) **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto (2013) **Akuntansi Manajemen**. Edited by S. Saat. Jakarta: Erlangga.
- Sumarsan, T. (2013) **Sistem Pengendalian Manajemen**. Edisi 2. Jakarta: PT Indeks.
- Tunggal, A.W. (2008) **Pengantar Konsep Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Value Based Management (VBM)**. Harvarindo.
- Zulfachri, B. et al. (2018) 'Analisis Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Economic Value Added (EVA)', Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8.